

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

perencanaan karir merupakan aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karir dimasa depan dan hal ini sangat penting bagi siswa dalam menempuh karir masa depan mereka. Mereka perlu merencanakan hal tersebut, namun tanpa perencanaan karir maka pemilihan jurusan hanya akan menjadi keputusan yang dibuat berdasarkan kesempatan bukan karena kebutuhan untuk mempersiapkan diri dalam mencapai citacita (B.Nasution, 2023). Perencanaan tersebut dapat diambil melalui aspek-aspek karir sesuai dengan pilihan karirnya. Tetapi perencanaan karir yang dilakukan harus mempertimbangkan berbagai faktor berdasarkan tatanan kehidupan masyarakat yang merupakan sumber nilai dan tempat tersedianya berbagai hal yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik bagi pengembangan dirinya agar mampu melewati masalah yang ada.

Masalah perencanaan karir di sekolah sangatlah penting. Dalam perkembangan karir, permasalahan karir akan menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan siswa nantinya (R. Ulifa 2010). Siswa tidak mempunyai informasi tentang dunia kerja atau tentang perguruan tinggi, masih bingung menentukan pekerjaan, dan belum mempunyai pilihan perguruan tinggi apabila setelah lulus belum memiliki pekerjaan.

Kendala yang alami siswa pada saat pengambilan keputusan, kurangnya pemahaman terhadap potensi yang dimiliki sehingga siswa ragu dalam menentukan pilihan karir atau kelanjutan studi sehingga siswa belum mampu merencanakan karir dengan matang.

Perencanaan karir (*career planing*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir (Simamora, 2011). Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berhubungan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk menggapai tujuan tersebut. Perencanaan karir cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir (Atmaja, 2014). Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.

Perencanaan karir merupakan aktivitas peserta didik menuju pada keputusan karir masa depan (Renaldy, 2017). Tujuan dari perencanaan karir peserta didik mempunyai sikap positif terhadap karir di masa yang akan datang agar perencanaan karir di sekolah melibatkan guru BK karena disini guru BK dapat mengarahkan siswa agar memilih karir yang tepat. Guru BK menjadi salah satu yang memiliki kewenangan dalam mengarahkan karir. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perencanaan karir individu diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal, yang meliputi nilai-

nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal, yang meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara, setatus sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan jabatan (Diana, 2022). Untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya dalam perencanaan karir, maka siswa terlebih dahulu memahami tentang keterampilan diri, bakat, minat, cita-cita, serta aspek lain yang mendukung. Pilihan karir adalah suatu keputusan psikologis yang dibuat oleh seseorang individu dalam menentukan pekerjaan/studi yang sesuai dengan lapangan kerja yang cocok, tersedia, dan nafkah yang memadai dan kompetensi akademik juga yang dimiliki (Yusuf, 2009). Persiapan perencanaan karir terkadang menemui problematika, maka dari itu siswa diharapkan mampu membuat perencanaan karir di masa depan. Indikator pengukuran disiplin kerja yaitu mematuhi semua peraturan perusahaan, penggunaan waktu secara efektif, tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas, tingkat absensi (Hasibuan, 2010).

Pelaksanaan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghadapi problematika tersendiri terkait dengan pencapaian kemampuan siswa dalam membuat perencanaan karir masa depan. Sebab sejak awal masuk menjadi siswa SMK mereka sudah menentukan pilihan karirnya melalui pemilihan jurusan (bidang keahlian) tertentu, sedangkan mereka sesungguhnya belum cukup bekal pemahaman yang

memadai untuk mendukung kesuksesan karir yang menjadi pilihannya. Dampak dari spekulasi pilihan karir tersebut, terjadi perubahan aspirasi pendidikan para siswa. Sebagian tetap dalam aspirasi memilih pendidikan di SMK berharap segera bisa bekerja dalam bidang keahlian sesuai dengan pilihannya, sebagian berubah aspirasi untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi dengan pilihan program studi yang relevan atau sama sekali tidak relevan dengan bidang keahlian yang ditekuni di SMK. Problematika tersebut tentu berimplikasi terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling yang harus menerapkan prinsip pemberian layanan bimbingan berdasarkan hasil asesmen kebutuhan siswa. Maka dari itu pemilihan karir lebih membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang dibandingkan mencari pekerjaan.

Hasil wawancara dengan guru BK, sebanyak 19 siswa masih belum memutuskan arah karir mereka. Guru BK mengaku kalau wawasan dan informasi tentang karir mereka masih minim mereka dapatkan. Ada diantara mereka yang mengatakan kalau setelah menamatkan pendidikan SMK maka karir itu akan terbentuk dengan sendirinya. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih banyak mengalami hambatan dalam menentukan pilihan karir. Siswa juga merasa bingung dengan cita-cita mereka sendiri, kurang mengetahui informasi mengenai pendidikan lanjutan dan keahlian yang diperlukan dalam satu bidang pekerjaan, serta tidak mengetahui bentuk-bentuk karir yang akan berkembang dan diperlukan dimasa yang akan

datang.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan SMK saat ini dinilai masih kurang dalam menyiapkan lulusannya sebagai tenaga kerja (Lembaga BPS, 2017). Kenyataan tersebut dipaparkan dengan jumlah pengangguran di Indonesia yang didominasi oleh lulusan SMK dan SMA. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Mei 2017 jumlah pengangguran terbuka yang dihasilkan oleh lulusan SMK mencapai 1.383.022, angka tersebut merupakan angka tertinggi ke dua setelah lulusan SMA yang berjumlah 1.552.894. Berlandaskan data diatas maka upaya yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan hasil belajar dan mengimbangi kepercayaan diri agar perencanaan karir bisa terealisasi. Upaya dalam mewujudkan tujuan perencanaan karir tentu harus diimbangi dengan kepercayaan diri dan kemaksimalan hasil belajar atau prestasi belajar yang baik karena kepercayaan diri dan prestasi belajar merupakan bagian dalam perencanaan karir siswa. Berkaitan dengan kepercayaan diri dan prestasi belajar, hal ini juga dijelaskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perencanaan karir.

Dalam menentukan arah karir, peran bimbingan karir di sekolah menjadi faktor penentu untuk suksesnya karir yang akan dilalui oleh siswa nantinya. Hal ini tidak terlepas dari kinerja guru bimbingan dan konseling dalam melakukan bimbingan karir, peran tersebut yaitu pementapan, pemahaman diri berkenaan dengan

kecendrungan karir dan pilihan kejuruan yang hendak dikembangkannya. Pemantapan dalam cita-cita karir dan kejuruan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang hendak dikembangkan, orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir dan kejuruan yang hendak dikembangkan, pemantapan dalam sikap positif dan objektif terhadap pilihan kejuruan, pengembangan dan pemantapan informasi tentang kondisi tuntutan dunia kerja, jenis-jenis pekerjaan tertentu, serta latihan kerja sesuai dengan karir dan kejuruan yang dipilih, pengembangan dan pemantapan keterampilan kejuruan, dan pelayanan kepada tamatan untuk mencari pekerjaan atau menyelenggarakan usaha mandiri (Prayitno, 2004). Banyak cara untuk membantu siswa dalam perencanaan karirnya salah satunya dengan menggunakan media.

Kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Dengan adanya media para peserta didik dapat memperoleh ilmu melalui berbagai sumber media yang terdiri dari beberapa jenis yaitu : visual yang berupa gambar, peta. Media suara (*audio*) seperti rekaman kaset, radio. Sedangkan media audio visual berupa yang berbentuk berupa suara dan gambar yang berupa gambar yang memiliki suara, kartun, televisi dan video.

Pengalaman belajar secara langsung akan dikemas dalam bentuk media video dimana proses pembuatan media pembelajaran berbentuk video. Video akan berisikan materi tentang perencanaan karir yang baik dengan format animasi yang menarik untuk disimak, dapat menggunakan *Software* atau aplikasi yang disesuaikan untuk pembuatan media pembelajaran, ada banyak *Software* diciptakan untuk kebutuhan komersial manusia dan ternyata dapat diubah menjadi media pembelajaran. Salah satu *Software* yang akan peneliti gunakan yaitu *Wondershare Filmora*. Setelah mempelajari pembuatan media pembelajaran pada *Software Wondershare Filmora* peneliti tertarik untuk membuat media pemahaman untuk membantu proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan efektif dan efisien.

Wondershare Filmora adalah *Software* yang dipakai untuk membuat film rumahan, memudahkan kita dalam membuat video sendiri dengan memberikan berbagai *built in template*, dipenuhi fitur mode yang dilengkapi dengan semua *timeline*, bisa anda sesuaikan dengan berbagai fitur untuk mengatur adegan dan mengedit video. *Software Wondershare Filmora* banyak digunakan oleh kalangan youtuber maupun untuk dijadikan video komersil, namun pada penelitian ini peneliti akan menyajikan sebuah video dalam bentuk pemahaman yang berupa video.

Video perencanaan kali ini akan menggunakan *Software Wondershare Filmora* karena dapat mengolah video, gambar, dan

animasi menjadi satu kesatuan sehingga kita dapat memasukkan media di *template* yang ada. Wondershare Filmora ini sendiri memiliki banyak fitur menarik seperti efek, transisi, musik, suara, *font*, filter, *overlay* dan fitur yang dapat menghasilkan element menarik dengan fitur *Green screen* yang mampu menghasilkan video yang menarik, selain itu juga video yang diambil dalam keadaan tak stabil dapat menggunakan fitur video stabilitas yang akan menstabilkan gerakan video yang tidak stabil. *Software Wondershare Filmora* banyak digunakan untuk kebutuhan komersial, seperti iklan produk, untuk pembuatan video video blog dan serta dikembangkan untuk penelitian pendidikan yang menghasilkan media pembelajaran yang telah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu diantaranya dalam sistem pembelajaran, tips dan trik, atau tentang karir.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari adanya penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Video *Wondershare Filmora* Untuk Perencanaan Karir di Smk Muhammadiyah 2 Mertoyudan” antara lain yang diperoleh dari data lapangan adalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan dalam menentukan perencanaan karirnya, dikarenakan ragu dalam memilih antara bekerja setelah lulus sekolah atau melanjutkan studi di perguruan tinggi.
2. Siswa bingung dalam memilih pekerjaan atau studi lanjut yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

3. Kurangnya pemahaman siswa dalam pembagian pilihan-pilihan pekerjaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah didapat konsep media yang sesuai dengan kebutuhan serta mudah dalam proses penggunaannya yaitu dengan menggunakan video perencanaan karir yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan hanya dibatasi pada masalah pembuatan dan kelayakan video pemahaman perencanaan karir yang baik, agar mendapatkan hasil yang maksimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dapat menghasilkan media yang layak?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam tujuan ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui media video yang dikembangkan menggunakan *Software Wondershare Filmora* terhadap peserta didik pada karir Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Mertoyudan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis maupun para praktisi pendidikan. Adapun manfaat yang dapat diambil

dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik menjadi memahami materi yang diberikan guru melalui media video menggunakan *Software Wondershare Filmora* dapat menambah ilmu pengetahuan tentang perencanaan karir, sehingga menimbulkan minat peserta didik tentang perencanaan karir.

2. Bagi Guru

Guru menjadi sosok yang kreatif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien terutama dalam perencanaan pemilihan karir.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah sebagai upaya masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan juga pengalaman ketrampilan untuk mengembangkan media perencanaan.

G. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Spesifikasi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Materi perencanaan karir yang disusun dengan isi dan penyajian yang semenarik mungkin dan pengemasan pembahasan yang dapat dipahami.

2. Penyampaian materi perencanaan karir dikemas dengan media *wondershare filmora*.
3. Media *wondershare filmora* dibuat dengan memperhatikan kualitas video, pemilihan warna, dan audio yang baik sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan pada antusias siswa.